



Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Mahasiswi Angkatan 2017 terhadap *Stretch Marks* di Fakultas Kedokteran

Universitas Sumatera Utara

Tengku Nabila Nurhafizha*, Nelva Karmila Jusuf

Departemen Dermatologi dan Venereologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan

*Correspondence: nnurhafizha@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *Stretch marks* merupakan penyakit atrofi pada kulit akibat peregangan. Prevalensi orang yang memiliki *stretch marks* hampir mencapai 80% dari populasi. Wanita dan kelompok usia 5-50 tahun mempunyai risiko dua kali lebih sering terkena *stretch marks*. **Tujuan:** Untuk mengetahui prevalensi mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki *stretch marks* dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa dan mahasiswi terhadap *stretch marks*. **Metode:** Penelitian deskriptif dengan rancangan *cross-sectional*. Populasi penelitian berjumlah 253 orang dan teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa *non-probability sampling* yaitu *consecutive sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 155 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *online* berupa *google form* yang dibuat oleh peneliti yang sudah dilakukan uji validitas. **Hasil:** Jumlah responden yang memiliki *stretch marks* sebanyak 85 orang (54,8%). Tingkat pengetahuan mahasiswi, baik (96,4%), cukup (3,6%), sedangkan pada mahasiswa, baik (91,7%), cukup (8,3%). Tingkat sikap mahasiswi, baik (55,4%), cukup (44,6%), sedangkan pada mahasiswa, baik (31,9%), cukup (66,7%), dan kurang (1,4%). Tingkat pengetahuan responden yang memiliki *stretch marks*, baik (95,3%), cukup (4,7%), sedangkan responden yang tidak memiliki *stretch marks*, baik (92,9%), cukup (7,1%). Tingkat sikap responden yang memiliki *stretch marks*, baik (49,4%), cukup (50,6%), sedangkan responden yang tidak memiliki *stretch marks*, baik (38,6%), cukup (60%), dan kurang (1,4%). **Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan mahasiswa dan mahasiswi FK USU angkatan 2017 mayoritas baik (94,2%) dan tingkat sikap mahasiswa dan mahasiswi FK USU angkatan 2017 mayoritas cukup (54,8%).

Kata Kunci: kuesioner *online*, pengetahuan, sikap, *stretch marks*

ABSTRACT

Background: *Stretch marks* are atrophy of the skin due to stretching. The prevalence of people who have *stretch marks* almost reaches 80% of the population. Women and the 5-50 years age group have twice the risk of developing *stretch marks*. **Objectives:** To determine the prevalence of students who have *stretch marks* and to find out the level of knowledge and attitudes towards *stretch marks* in FK USU 2017 students. **Methods:** Descriptive research with *cross-sectional* design. The research population was 253 people and the sampling technique used was *non-probability sampling*, namely *consecutive sampling* and obtained a total sample of 155 people. Data collection used an online questionnaire of *google form* created by researchers who had been tested for validity. **Results:** The respondents who have *stretch marks* were 85 people (54.8%). The knowledge level of women, good (96,4%), moderate (3,6%), and men, good (91,7%), moderate (8,3%). The level of women's attitudes were good (55.4%), moderate (44,6%), while men, good (31,9%), moderate (66,7%), and less (1.4%). The level of knowledge for those who have *stretch marks* were good (95,3%), moderate (4,7%), and who do not have *stretch marks* were good (92,9%), moderate (7,1%). The level of attitudes with *stretch marks* were good (49,4%), moderate (50,6%), while without it was good (38,6%), moderate (60%), and less (1,4%). **Conclusion:** The majority of knowledge of the FK USU 2017 students were good (94,2%) and the majority of attitudes of the FK USU 2017 students were moderate (54,8%).

Keywords: *attitude, knowledge, online questionnaire, stretch marks*

Received [18 Jan 2021] | Revised [28 Jan 2022] | Accepted [23 Feb 2022]

PENDAHULUAN

Penyakit atrofi kulit yang disebabkan oleh peregangan dari kulit yang berlebihan adalah *striae distensae* atau *stretch marks*. *Stretch marks* bukan penyakit yang berbahaya, tetapi dapat menimbulkan masalah kosmetik pada orang yang memilikinya. Prevalensi orang yang mengalami *stretch marks* mencapai 80% dari kebanyakan populasi.^[1] Terdapat dua bentuk *striae distensae* yaitu *striae rubrae* dan *striae albae*.^[2] Pada stase akut (*striae rubrae*) memiliki karakteristik seperti eritema, kemerahan, dan peregangan berbentuk lesi yang datar. Sedangkan disebut stase kronik (*striae albae*) jika *stretch marks* sudah berwarna pudar, atrofi, terjadi kerutan, dan hipopigmentasi.^[3]

Sekitar 50-90% wanita hamil mengalami *stretch marks* (*striae gravidarum*) yang disebabkan oleh reaksi kulit selama masa kehamilan. Selain itu *stretch marks* juga dapat terjadi akibat peningkatan berat badan, hipertrofi otot, kelainan hormon (seperti *Cushing syndrome*), operasi pembesaran payudara, dan efek samping dari penggunaan obat kortikosteroid topikal dan sistemik yang salah maupun tidak salah (*use and abuse*).^[4] Pada penelitian yang dilakukan oleh Aryunisari *et al*, orang dengan *menarche* yang terlalu awal lebih banyak memiliki lesi *stretch marks* daripada orang dengan *menarche* normal ataupun terlambat.^[5]

Penyebab dari *stretch marks* belum diketahui secara pasti, tetapi beberapa teori sudah dikemukakan oleh peneliti yang menyatakan ada sebuah *striatoxin* yang dapat merusak kulit. Peneliti lain mengungkapkan terjadinya peregangan mekanik yang menjadi penyebab utama pecahnya jaringan ikat pada kulit. Selain itu *stretch marks* menjadi ciri dari

tingginya kadar hormon steroid dalam darah.^[6]

Banyaknya faktor yang dapat menyebabkan *stretch marks* dan tingginya kejadian *stretch marks* menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui prevalensi terjadinya *stretch marks* pada mahasiswa dan mahasiswi FK USU angkatan 2017, dan sejauh mana tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa dan mahasiswi FK USU angkatan 2017 terhadap *stretch marks*.

METODE

Desain dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan *cross-sectional*, yaitu pengambilan sampel dan pengumpulan data dilakukan bersamaan pada waktu yang sama.^[7] Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga Desember 2020. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dan mahasiswi FK USU angkatan 2017 yang berjumlah 253 orang dengan jumlah sampel 155 orang setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Slovin*. Kriteria inklusi penelitian yaitu seluruh mahasiswa/i FK USU angkatan 2017 yang memiliki *stretch marks* dan tidak memiliki *stretch marks*. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling*.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa 2 jenis kuesioner online dalam bentuk *google form*. Kedua instrumen penelitian ini dibuat oleh peneliti yang telah diuji terlebih dahulu validitas kuesioner menggunakan program SPSS dengan hasil $r > 0,361$. Hal ini

menunjukkan bahwa kedua instrumen ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Kuesioner pertama yaitu kuesioner tingkat pengetahuan yang berjumlah 15 soal menggunakan skala Guttman dengan nilai benar (1) dan salah (0). Kategori penilaian baik ($\geq 66,7\%$), cukup (33,3-66,6%), dan kurang ($\leq 33,2\%$).

Kuesioner kedua yaitu kuesioner tingkat sikap yang berjumlah 15 soal menggunakan skala Likert dengan nilai sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Kategori penilaian, baik ($\geq 75\%$), cukup (50-74%), dan kurang ($\leq 49\%$).

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikumpulkan dan dianalisis menggunakan program perangkat lunak statistik data uji deskriptif yang hasilnya akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan frekuensi.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden penelitian yaitu jenis kelamin, usia, dan indeks massa tubuh. Total 155 responden penelitian didapatkan jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebesar 53,5% sedangkan laki-laki 46,5%. Persentase usia tertinggi pada responden adalah usia 21 tahun sebesar 47,1%. Mayoritas responden memiliki indeks massa tubuh normal sebesar 70,3%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Karakteristik	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	83	53,5
Laki-laki	72	46,5
Usia (tahun)		
19	2	1,3
20	56	36,1
21	73	47,1
22	20	12,9
23	3	1,9
24	1	0,7
Indeks Massa Tubuh		
Gemuk Berat	17	11
Gemuk Ringan	18	11,6
Normal	109	70,3
Kurus Berat	9	5,8
Kurus Ringan	2	1,3

Tabel 2 menunjukkan karakteristik *stretch marks* pada responden yaitu ada atau tidaknya *stretch marks*, lokasi dan warna. Dari hasil penelitian didapatkan 54,8% responden memiliki *stretch mark* dengan lokasi tersering berada di bokong sebesar 32,9%. Hampir seluruh responden memiliki *stretch marks* berwarna putih yaitu sebesar 92,9%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

Karakteristik	Jumlah	%
<i>Stretch Marks</i>		
Ada	85	54,8
Tidak Ada	70	45,2
Lokasi <i>Stretch Marks</i>		
Bokong	28	32,9
Paha	26	30,6
Perut	15	17,6
Betis	6	7,1
Lutut	4	4,7
Lengan	3	3,5
Bahu	2	2,4
Kaki	1	1,2
Warna <i>Stretch Marks</i>		
Putih	79	92,9
Merah	6	7,1

Tingkat Pengetahuan

Tabel 3 menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa dan mahasiswi FK USU angkatan 2017 secara keseluruhan yaitu baik sebesar 94,2% dan cukup 5,8%.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan mahasiswa dan mahasiswi FK USU angkatan 2017

Kategori	Jumlah	%
Baik	146	94,2
Cukup	9	5,8
Kurang	0	0

Tabel 4 menunjukkan dari 83 orang responden berjenis kelamin perempuan, tingkat pengetahuan baik sebesar 96,4% dan cukup sebesar 3,6%. Sedangkan pada 72 orang responden berjenis kelamin laki-laki, tingkat pengetahuan baik sebesar 91,7% dan cukup sebesar 8,3%.

Tabel 4. Tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin

Kategori	Perempuan	Laki-laki
Baik	80	66
Cukup	3	6
Kurang	0	0

Tabel 5 menunjukkan dari 85 orang responden yang memiliki *stretch marks*, tingkat pengetahuan baik sebesar 95,3% dan cukup sebesar 4,7%. Pada 70 orang responden yang tidak memiliki *stretch marks*, tingkat pengetahuan baik sebesar 92,9% dan cukup sebesar 7,1%.

Tabel 5. Tingkat pengetahuan berdasarkan ada dan tidaknya *stretch marks*

Kategori	Ada	Tidak Ada
Baik	81	65
Cukup	4	5
Kurang	0	0

Tingkat Sikap

Tabel 6 menunjukkan tingkat sikap mahasiswa dan mahasiswi FK USU angkatan 2017 secara keseluruhan yaitu kategori baik sebesar 44,5%, cukup 54,8%, dan kurang 0,7%.

Tabel 6. Tingkat sikap mahasiswa dan mahasiswi FK USU angkatan 2017

Kategori	Jumlah	%
Baik	69	44,5
Cukup	85	54,8
Kurang	1	0,7

Tabel 7 menunjukkan dari 83 orang responden berjenis kelamin perempuan, tingkat sikap baik 55,4% dan cukup 44,6%. Sedangkan pada 72 orang responden berjenis kelamin laki-laki, baik 31,9%, cukup 66,7%, dan kurang 1,4%.

Tabel 7. Tingkat sikap berdasarkan jenis kelamin

Kategori	Perempuan	Laki-laki
Baik	46	23
Cukup	37	48
Kurang	0	1

Tabel 8 menunjukkan dari 85 orang responden yang memiliki *stretch marks*,

tingkat sikap baik sebesar 49,4% dan cukup sebesar 50,6%. Pada 70 orang responden yang tidak memiliki *stretch marks*, tingkat sikap baik 38,6%, cukup 60%, dan kurang 1,4%.

Tabel 8. Tingkat sikap berdasarkan ada dan tidaknya *stretch marks*

Kategori	Ada	Tidak Ada
Baik	42	27
Cukup	43	42
Kurang	0	1

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil, indeks massa tubuh responden mayoritas normal yaitu 70,3%. Namun terlihat lebih dari setengah responden memiliki *stretch marks* yaitu 54,8%. Indeks massa tubuh yang berlebih dapat menjadi faktor risiko dari *stretch marks*. Terjadinya *stretch marks* akibat adanya perubahan komponen matriks ekstraseluler, termasuk fibrilin, elastin dan kolagen.^[8] Namun menurut hasil penelitian Putra *et al*, tidak terdapat hubungan antara indeks massa tubuh terhadap terjadinya *stretch marks*.^[9] *Stretch marks* dapat terjadi akibat adanya faktor genetik dari keluarga.^[10] Pada penelitian Cordeiro dan de Moraes, dilakukan ekstraksi RNA dari lima sampel kulit yang mengalami *stretch marks* untuk melihat ekspresi gen prokolagen untuk tipe I dan III, elastin, fibronectin, dan beta-aktin. Lalu selanjutnya dibandingkan dengan kulit yang tidak memiliki *stretch marks*. Didapatkan hasil pengurangan pengkodean gen 23 untuk kolagen, elastin dan fibronectin serta terjadi perubahan yang nyata pada metabolisme fibroblas.^[11] Pada tabel 2 juga dapat dilihat lokasi *stretch marks* dapat ditemukan pada bokong, paha, perut, dan lainnya. Warna *stretch marks* berupa garis berwarna kemerahan (*striae rubrae*) dan seiring waktu berubah menjadi garis atrofi yang berwarna pucat (*striae alba*).^[12] Pada penelitian ini 92,9% *stretch marks* berwarna putih atau sudah pada lesi tahap akhir.

Tingkat pengetahuan pada mahasiswi, baik sebesar 96,4% dan pada mahasiswa dikatakan baik sebesar 91,7%. Perempuan cenderung lebih rajin, teliti dan disiplin.^[13] Namun, hal ini tidak dapat menjelaskan bahwa pengetahuan pada perempuan lebih baik dari laki-laki. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pekerjaan, usia, informasi, dan pengalaman. Sedangkan jenis kelamin tidak termasuk dalam faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Tetapi pada penelitian ini, baik laki-laki dan perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang baik karena keduanya menjalani pendidikan yang sama yaitu di Fakultas Kedokteran.

Tingkat pengetahuan responden yang memiliki *stretch marks* mayoritas baik 95,3% dan tidak memiliki *stretch marks* mayoritas baik 92,9%. Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman, responden yang memiliki *stretch marks* sudah mengalami langsung dan memiliki pengalaman terhadap *stretch marks*, sehingga tahu mengenai bagaimana *stretch marks*, bentuk, warna, dan lokasinya. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan. Namun, adanya faktor pendidikan yang sama maka baik yang memiliki *stretch marks* ataupun tidak memiliki *stretch marks* tetap memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Tingkat sikap mahasiswi mayoritas baik sebesar 55,4%, sedangkan pada mahasiswa mayoritas cukup sebesar 66,7%. Penampilan merupakan hal yang penting bagi remaja, penampilan fisik yang menarik sangat diidam-idamkan oleh semua orang baik perempuan maupun laki-laki, namun dalam masyarakat tuntutan ini lebih ditekankan pada perempuan, hal inilah yang menyebabkan sikap perempuan menjadi lebih baik terhadap penampilan fisiknya dibandingkan laki-laki.^[14]

Tingkat sikap responden yang memiliki *stretch marks* mayoritas cukup sebesar 50,6% dan pada responden yang tidak memiliki *stretch marks* mayoritas

cukup sebesar 60%. Hal ini dikarenakan sikap dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Permasalahan akibat perubahan fisik banyak dirasakan oleh remaja awal ketika mereka mengalami pubertas. Pada remaja yang sudah selesai masa pubertasnya (remaja tengah dan akhir) permasalahan fisik yang terjadi berhubungan dengan ketidakpuasan mereka terhadap keadaan fisik yang dimiliki dan biasanya tidak sesuai dengan fisik ideal yang diinginkan. Mereka sering membandingkan fisiknya dengan fisik orang lain ataupun idola-idola mereka.^[15] Selain itu akibat adanya tuntutan dari faktor eksternal berupa lingkungan dan masyarakat, penampilan yang menarik menjadi idaman. Faktor-faktor ini menyebabkan responden yang memiliki *stretch marks* bersikap lebih baik terhadap penampilannya, meskipun pada penelitian ini keduanya sama-sama memiliki tingkat sikap cukup karena dipengaruhi juga oleh faktor internal pada individu itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner online, sehingga dapat ditemukan keterbatasan peneliti seperti informasi dan jawaban yang diberikan oleh responden kemungkinan tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan tingkat pengetahuan mahasiswa dan mahasiswi FK USU angkatan 2017 berpengetahuan baik dan tingkat sikap mahasiswa dan mahasiswi FK USU angkatan 2017 memiliki sikap cukup. Tingkat pengetahuan mahasiswa dan mahasiswi baik. Tingkat sikap mahasiswi mayoritas baik, sedangkan pada mahasiswa mayoritas cukup. Tingkat pengetahuan responden yang memiliki dan tidak memiliki *stretch marks* mayoritas baik. Tingkat sikap responden yang memiliki dan tidak memiliki *stretch marks* mayoritas cukup.

SARAN

Diharapkan mahasiswa dan mahasiswi dapat menerapkan pengetahuan yang didapat dari hasil penelitian ini dan dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat luas.

Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan sikap terhadap *stretch marks* dengan sasaran masyarakat untuk mengetahui pengetahuan dan sikap mengenai *stretch marks* pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bertin C, Lopes-Dacunha A, Nkengne A, Roure R, Stamatias GN. Striae distensae are characterized by distinct microstructural features as measured by non-invasive methods in vivo. *Ski Res Technol*. 2014;20(1):81–6.
- [2] De Angelis F, Kolesnikova L, Renato F, Liguori G. Fractional nonablative 1540-nm laser treatment of striae distensae in Fitzpatrick skin types II to IV: Clinical and histological results. *Aesthetic Surg J*. 2011;31(4):411–9.
- [3] Ud-Din S, McGeorge D, Bayat A. Topical management of striae distensae (stretch marks): prevention and therapy of striae rubrae and albae. *J Eur Acad Dermatology Venereol* [Internet]. 2016 Feb 20;30(2):211–22. Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/jdv.13223>
- [4] Wollina U, Goldman A. Management of stretch marks (with a focus on striae rubrae). *J Cutan Aesthet Surg* [Internet]. 2017;10(3):124. Available from: <http://www.jcasonline.com/text.asp?2017/10/3/124/222204>
- [5] Aryunisari CG, Putra IB, Jusuf NK. The relationship between age of menarche with striae among female students. *Bali Med J*. 2020;9(1):400–3.
- [6] Elsaie ML, Baumann LS, Elsaie LT. Striae distensae (Stretch Marks) and different modalities of therapy: An update. *Dermatologic Surg*. 2009;35(4):563–73.
- [7] Ghazali M, Sastromihardjo S, Soedjarwo S, Soelaryo T, Pramulyo HS. Studi cross-sectional In : Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. 5th ed. Jakarta: Sagung Seto; 2014.
- [8] Lee KS, Rho YJ, Jang SI, Suh MH, Song JY. Decreased expression of collagen and fibronectin genes in striae distensae tissue. *Clin Exp Dermatol* [Internet]. 1994 Jul;19(4):285–8. Available from: <http://doi.wiley.com/10.1111/j.1365-2230.1994.tb01196.x>
- [9] Putra IB, Jusuf NK, Aryunisari CG. Correlation between body mass index with striae in female adolescent. *Bali Med J*. 2020;9(3):643–5.
- [10] Chang ALS, Agredano YZ, Kimball AB. Risk factors associated with striae gravidarum. *J Am Acad Dermatol* [Internet]. 2004 Dec;51(6):881–5. Available from: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0190962204015646>
- [11] Cordeiro RCT, de Moraes AM. Striae distensae: Physiopathology. *Surg Cosmet Dermatology*. 2009;1(3):137–40.
- [12] Oakley AM, Patel BC. Stretch Marks [Internet]. *StatPearls*. 2020. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/28613776>

- [13] Sopiah. Perilaku organisasional. Yogyakarta: ANDI; 2008.
- [14] Maria H, Prihanto S, Sukamto E. Hubungan antara ketidak puasan terhadap sosok tubuh (body statisfaction) dan kecenderungan kepribadian narsistik dan gangguan makan (anorexia nervosa dan bulemia). *Anima*. 2001;16(3):272–8.
- [15] Masganti. Perkembangan peserta didik. Medan: Perdana Mulya Sarana; 2012.